

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MATERI ALAT PENCERNAAN PADA MANUSIA KELAS V SD NEGERI 58 MANADO**

**Oneke Jumriyah, Roos M.S. Tuerah, Risal Merentek**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi  
Universitas Negeri Manado.

e-mail: onekejumriyah@gmail.com, roos.tuerah@gmail.com, risalmerentek@unima.ac.id

### **ABSTRAK**

Masih melekatnya pembelajaran masa silam dimana guru masih menggunakan metode ceramah dan pembelajaran yang masih bersifat pada guru dimana guru menjadi dominan dalam pembelajaran, dalam hal ini siswa tidak diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan dan pengetahuan dirinya sendiri. Masalah ini membuat siswa tidak dapat mengeksplor dirinya yang berpengaruh pada hasil belajar siswa yang tidak baik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 58 Manado. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Aqib 2016 yang terdiri dari 4 tahap yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 58 Manado yang berjumlah 28 siswa. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar siswa. Hasil penelitian yang didapat dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajarn jigsaw terjadinya peningkatan hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari ketuntasan siswa dalam pelajaran IPA materi alat pencernaan pada manusia. Hal ini dapat dilihat dimana pada siklus I 61,42% dan pada siklus II 92,14%. Simpulan peneliti bahwa model pembelajaran tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 58 Manado.

**Kata kunci :** Jigsaw, Hasil Belajar, Pelajaran IPA



## PENDAHULUAN

Pada saat ini teknologi dan ilmu pengetahuan, memberikan dampak tersendiri terhadap berbagai bidang kehidupan salah satunya dalam ilmu pendidikan. Dalam menghadapi pesatnya teknologi dan ilmu pengetahuan, maka sudah seharusnya disertai dengan meningkatnya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas diperlukan peningkatan mutu pendidikan. Keberhasilan pendidikan sangat tergantung dari kemampuan guru dalam menyediakan fasilitas yang akan menunjang peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar

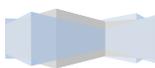
Dalam proses belajar mengajar pada dasarnya merupakan proses interaksi antara yang belajar (siswa) dengan pengajar (guru). Seorang siswa telah dikatakan belajar apabila ia telah mengetahui sesuatu yang sebelumnya belum ia ketahui, termasuk sikap tertentu yang sebelumnya belum dimilikinya. Sebaliknya seorang guru dikatakan telah mengajar apabila ia telah membantu siswa atau orang lain untuk memperoleh perubahan yang kehendaknya. Sehingga jika proses ini berjalan dengan benar maka akan terciptakan tujuan pendidikan secara umum maupun tujuan khusus seperti perubahan tingkah laku menuju kearah yang lebih baik. Hasil belajar siswa juga sangat dipengaruhi oleh kualitas

pembelajaran yang dilaksanakan disekolah. Salah satu yang menentukan kualitas pembelajaran adalah penggunaan model pembelajaran yang tepat dengan materi yang diajarkan. Penggunaan model pembelajaran memiliki tujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran, agar dapat lebih bermakna bagi siswa. Dengan adanya variasi dalam model pembelajaran maka siswa tidak akan mengalami

kejuhan dalam proses belajar mengajar. Bahkan diharapkan motivasi belajar siswa akan meningkat sehingga muncul ide-ide yang kreatif dan mampu berfikir kritis dalam menerima pelajaran

Model pembelajaran adalah unsur penting dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran di gunakan guru sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas. Menurut Joyce dalam Trianto (2017:5), model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, computer dan lain-lain.

Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan model pembelajaran yang



membagi siswa ke dalam beberapa kelompok lalu secara sistematis memecah kembali kelompok tersebut untuk berdiskusi dengan anggota kelompok lain dalam suatu bagian materi dan kelompok khusus untuk kemudian kembali ke kelompok awal dan menyampaikan hasil diskusinya dengan kelompok khusus tadi. Artinya, anggota kelompok awal memiliki tanggung jawab masing-masing atas penguasaan bagian materi tertentu dengan cara mencari tahu dan mendiskusikannya bersama anggota-anggota kelompok bayangan supaya dapat mengajarkannya pada kelompok awal. Seperti yang diungkapkan oleh Fathurrohman (2015:63), bahwa model pembelajaran jigsaw adalah suatu teknik pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.

Menurut Bloom dalam Suprijono (2020:7-8), hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Domain kognitif adalah knowledge (pengetahuan, ingatan), comprehension (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), application (menerangkan), analysis (menguraikan, menentukan hubungan), synthesis

(mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan evaluation (menilai). Domain afektif adalah receiving (organisasi), characterization (karakteristik). Domain psikomotor meliputi initiatory, preroutine, dan routinized. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual. Sedangkan menurut Kemp dalam Gagne mengemukakan bahwa hasil belajar adalah tingkah laku yang diukur dengan tes mengenai bidang studi yang dipelajari. Hasil belajar pengetahuan dan keterampilan diperoleh dari program belajar, dalam hal ini pengetahuan ditunjukkan oleh informasi yang tersimpan dalam pikiran sedangkan keterampilan ditunjukkan dengan aksi dan reaksi yang dilakukan seseorang dalam mencapai tujuan.

Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang alam beserta isinya. Hal ini berarti IPA mempelajari semua benda yang ada di alam, peristiwa dan gejala-gejala yang muncul di alam, ilmu dapat diartikan sebagai suatu pengetahuan yang bersifat objektif. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga

merupakan proses penemuan kurikulum KTSP (Trianto, 2007:65). Istilah IPA adalah suatu pengetahuan yang bersifat objektif tentang alam sekitar beserta isinya.

Pembelajaran IPA merupakan interaksi antara komponen-komponen pembelajaran seperti pendidik, peserta didik, alat atau media belajar dalam bentuk kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan serta kompetensi yang telah ditetapkan. Samatowa Usman (2016:26).

Observasi pada hasil belajar kelas VB di SD Negeri 58 Manado khususnya pada pembelajaran 1 dan 2 tema 3 sub tema 2, dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah, pembelajaran juga masih didominasi oleh guru dan kurang berpusat pada siswa. Guru juga hanya memberikan buku siswa tema 3 kemudian membiarkan siswa mempelajari materi itu sendiri dampaknya hasil belajar siswa yang masih kurang.

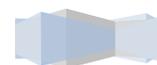
Hal tersebut diketahui berdasarkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 58 Manado dari 29 siswa, yang mencapai KKM hanya 9 siswa dan yang belum mencapai KKM 19 siswa.

Dari hasil belajar peneliti ingin mencoba suatu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk membuat pembelajaran lebih aktif. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran

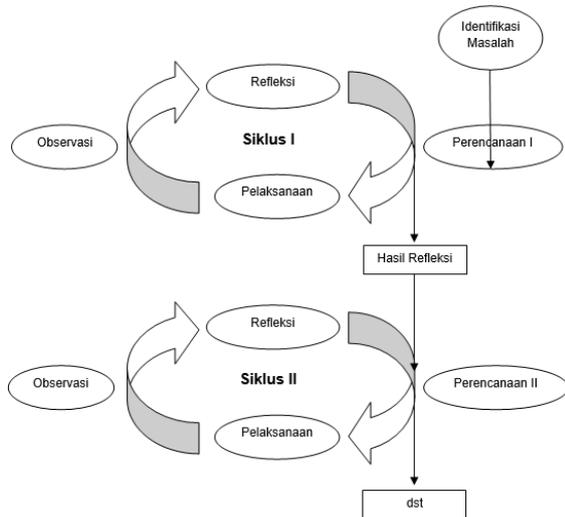
Jigsaw. Model pembelajaran Jigsaw ini didasari oleh falsafah homo homini socius, yang menekankan manusia sebagai makhluk sosial. M.J Langeveld dalam Umar Tirtahardha dan La Sulo (2016:18) menyatakan setiap anak dikaruniai benih kemungkinan untuk bergaul. Artinya, setiap orang dapat saling berkomunikasi yang pada hakekatnya didalamnya terkandung unsur untuk saling memberi dan menerima. Huda (2017:56), memberikan pengertian jigsaw sebagai suatu metode pembelajaran yang menitik beratkan proses belajar kepada kerja kelompok peserta didik yang dibagi dalam bentuk kelompok kecil.

## **METODE PENELITIAN**

Desain metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart menyatakan bahwa model penelitian tindakan adalah berbentuk spiral (Aqib, 2016:31). Penelitian tindakan ini bermaksud untuk melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial khususnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam, dengan cara dan prosedur baru melalui tahap-tahap metode tanya jawab di dalam kelas. Tahapan penelitian tindakan kelas (PTK) pada suatu siklus meliputi



perencanaan, pelaksanaan observasi dan refleksi.



Penelitian tindakan kelas ini mengambil lokasi SD Negeri 58 Manado kelas V dengan jumlah siswa 28 siswa. Penelitian ini menggunakan Model Pembelajaran Jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi Alat Pencernaan Pada Manusia. Teknik yang digunakan dalam menjangkau data dalam penelitian tindakan ini adalah teknik tes dan non tes. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif berupa angka-angka sederhana yang dihitung dengan menggunakan rumus KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V pada aspek keterampilan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di setiap siklusnya dari nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu skor 70. Aktivitas

belajar seluruh siswa dianggap tuntas apabila meningkat secara klasikal  $\geq 75\%$  (Trianto, 2007:102), dengan menggunakan rumus:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \%$$

Dimana :

KB = Ketuntasan belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor total

100 = Bilangan tetap

## HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VB SD Negeri 58 Manado dengan jumlah siswa 29 siswa. Menurut peneliti siswa kelas VB memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Ada yang memiliki kemampuan akademik yang tinggi, sedang dan rendah. Sebagian besar memiliki kemampuan akademik sedang dan berdasarkan hal tersebut siswa kelas VB dipilih sebagai subjek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus

### Siklus I

Kegiatan pembelajaran ini materinya adalah alat pencernaan manusia dengan menerapkan model pembelajaran Jigsaw. Dalam siklus I ada 4 tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada siklus I masih ada hal-hal yang perlu dibenahi dalam penerapan model

pembelajaran, ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa.

**Tabel 1 Hasil Belajar Siswa Siklus I**

NO	NAMA SISWA	BUTIR SOAL					NILAI	TUNTAS /BELUM TUNTAS
		1	2	3	4	5		
1.	Siswa 1	20	20	20	20	20	80	TUNTAS
2.	Siswa 2	0	20	0	20	20	60	BELUM
3.	Siswa 3	0	0	20	0	20	40	BELUM
4.	Siswa 4	0	20	0	0	20	40	BELUM
5.	Siswa 5	20	0	20	20	20	80	TUNTAS
6.	Siswa 6	20	20	0	20	0	60	BELUM
7.	Siswa 7	20	20	20	20	0	80	TUNTAS
8.	Siswa 8	20	0	20	0	20	60	BELUM
9.	Siswa 9	0	20	20	20	0	60	BELUM
10.	Siswa 10	20	0	20	20	20	80	TUNTAS
11.	Siswa 11	0	20	20	20	20	80	TUNTAS
12.	Siswa 12	0	20	0	20	0	40	BELUM
13.	Siswa 13	0	20	20	0	20	60	BELUM
14.	Siswa 14	20	20	20	20	0	80	TUNTAS
15.	Siswa 15	20	0	20	20	20	80	TUNTAS
16.	Siswa 16	20	0	20	0	20	60	BELUM
17.	Siswa 17	20	20	0	20	20	80	TUNTAS
18.	Siswa 18	0	0	20	0	0	20	BELUM
19.	Siswa 19	20	0	20	20	20	80	TUNTAS
20.	Siswa 20	0	0	0	20	20	40	BELUM
21.	Siswa 21	20	0	0	20	20	60	BELUM
22.	Siswa 22	20	20	20	0	20	80	TUNTAS
23.	Siswa 23	20	0	0	0	0	20	BELUM
24.	Siswa 24	20	0	0	0	0	20	BELUM
25.	Siswa 25	0	20	20	0	0	40	BELUM
26.	Siswa 26	20	20	20	0	20	80	TUNTAS
27.	Siswa 27	0	20	20	20	20	80	TUNTAS
28.	Siswa 28	20	20	20	0	20	80	TUNTAS
<b>JUMLAH</b>							<b>1720</b>	

Dari hasil belajar siklus I dapat dilihat baru 13 siswa (46,42%) yang telah mencapai ketuntasan dan 15 siswa (53,57%) yang belum mencapai ketuntasan. Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I didapat rata-rata hasil belajar siswa sebesar 61,64%, ini berarti penerapan model pembelajaran Jigsaw pada siklus I belum maksimal di terapkan oleh peneliti, peneliti belum menjelaskan materi alat pencernaan manusia dan siswa masih kesulitan dalam bekerja sama bersama teman-temannya.

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi maka dapat dikatakan bahwa hasil penelitian pada siklus I belum berhasil sehingga perlu dilakukan tindakan siklus II.

### Siklus II

Pelaksanaan pada siklus II sama dengan siklus I, hanya penambahan dalam pelaksanaan dimana peneliti menjelaskan terlebih dahulu materi alat pencernaan manusia dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw . Dengan didahului oleh penjelasan guru pada siklus II mengalami peningkatan dari pada pertemuan sebelumnya (Siklus I). Dari hasil pengamatan peneliti, siswa tidak lagi mengalami hambatan, kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung dengan baik, dimana siswa mulai berdiskusi tentang materi yang diajarkan dan masalah pada siklus I sudah dapat diatasi dengan baik.

NO	NAMA SISWA	BUTIR SOAL					NILAI	TUNTAS/BELUM TUNTAS
		1	2	3	4	5		
1.	Siswa 1	20	20	20	20	20	100	TUNTAS
2.	Siswa 2	20	20	20	20	20	100	TUNTAS
3.	Siswa 3	20	0	20	20	20	80	TUNTAS
4.	Siswa 4	20	20	20	0	20	80	TUNTAS
5.	Siswa 5	20	20	20	20	20	100	TUNTAS
6.	Siswa 6	20	20	0	20	20	80	TUNTAS
7.	Siswa 7	20	20	20	20	20	100	TUNTAS
8.	Siswa 8	20	20	20	0	20	80	TUNTAS
9.	Siswa 9	0	20	20	20	20	80	TUNTAS
10.	Siswa 10	20	20	20	20	20	100	TUNTAS
11.	Siswa 11	20	0	20	20	20	80	TUNTAS
12.	Siswa 12	20	20	20	20	20	100	TUNTAS

13	Siswa 13	2	2	2	2	2	2	100	TUNTAS
14	Siswa 14	2	2	2	0	2	0	80	TUNTAS
15	Siswa 15	2	2	2	2	2	0	100	TUNTAS
16	Siswa 16	2	0	2	2	2	2	80	TUNTAS
17	Siswa 17	2	2	2	2	2	2	100	TUNTAS
18	Siswa 18	2	2	2	2	2	2	100	TUNTAS
19	Siswa 19	2	2	2	2	2	2	100	TUNTAS
20	Siswa 20	0	2	0	2	2	2	80	TUNTAS
21	Siswa 21	2	2	2	2	2	2	100	TUNTAS
22	Siswa 22	0	2	0	2	2	2	80	TUNTAS
23	Siswa 23	2	2	2	2	2	2	100	TUNTAS
24	Siswa 24	2	2	2	2	2	2	100	TUNTAS
25	Siswa 25	2	2	2	2	2	2	100	TUNTAS
26	Siswa 26	2	2	2	2	0	0	80	TUNTAS
27	Siswa 27	2	2	2	2	2	2	100	TUNTAS
28	Siswa 28	2	2	2	0	2	0	100	TUNTAS
<b>JUMLAH</b>								<b>2580</b>	<b>2800</b>

Sesuai table 2 menggambarkan bahwa pada siklus II menunjukkan perolehan siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar 100 siswa atau 100%, dari hasil evaluasi pada siklus I maka dapat diketahui ada peningkatan hasil belajar siswa di siklus II. Seperti pada table diatas diketahui rata-rata hasil belajar siswa sebesar 91,71%

Kegiatan pembelajaran telah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw yang telah di desain. Selain itu telah terjadi peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Siswa tampak antusias dan mengatakan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan menyenangkan, sehingga mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih baik.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai peningkatan hasil belajar IPA melalui pembelajaran Jigsaw. Berdasarkan penelitian, penggunaan model pembelajaran ini ternyata dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas VB SD Negeri 58 Manado. Hal ini dikarenakan pembelajaran menggunakan model jigsaw melibatkan langsung siswa untuk memahami materi yang dipelajari. Dalam penerapan model jigsaw siswa dapat meningkatkan keterampilan social yang diperlukan dalam kerja gotong royong seperti kemampuan berkomunikasi, mempercayai orang lain dan mengolah masalah yang terjadi dalam pembelajaran secara langsung bersama teman-teman dalam kelompok, dan pada saat belajar model jigsaw sedang berlangsung, guru dapat terus melakukan pemantauan melalui observasi dan melakukan intervensi jika terjadi masalah dalam kerja sama antar kelompok.

Penggunaan model pembelajaran jigsaw dalam 2 siklus ini telah menunjukkan peningkatan hasil belajar IPA materi Organ pencernaan pada manusia siswa kelas VB SD Negeri 58 Manado. Ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar, keaktifan dalam pembelajaran pada siklus I ke siklus II. Hal ini sesuai dengan pendapat Johnson dan Johnson dalam Suparlan AI

Hakim dan Milan Rianto (2002:43), bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dalam kelompok-kelompok kecil, dimana siswa belajar dan bekerja sama untuk mencapai tujuan seoptimal mungkin.

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan kinerja guru dalam menerapkan pembelajaran jigsaw masih belum maksimal, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang hanya mencapai 61,42%. Hal ini disebabkan oleh belum adanya diskusi atau kerja sama dalam kelompok dan nada sebagian yang kurang mampu dalam memahami pembelajaran. Dengan ini hasil belajar yang didapat belum maksimal, maka peneliti melanjutkan pada siklus II sebagai upaya untuk memperbaiki hasil belajar siswa.

Hasil penelitian di siklus I yang belum maksimal maka peneliti melakukan perbaikan dengan melanjutkan penelitian ke siklus II yang menunjukkan kinerja guru dalam menerapkan model pembelajaran jigsaw sudah baik, hal ini dapat dilihat dengan hasil belajar siswa yang meningkat mencapai 92,14%. Dengan hasil belajar yang meningkat, dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran jigsaw dalam pembelajaran IPA materi organ pencernaan pada manusia sudah dikatakan

efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan hasil penelitian yang maksimal pada siklus II ini, maka proses penelitian tidak dilanjutkan di siklus berikutnya.

#### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pembelajaran Jigsaw dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dan keaktifan siswa kelas VB SD Negeri 58 meningkat dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw pada pembelajaran IPA materi Organ pencernaan pada manusia.

#### **DAFTAR KEPUSTAKAAN**

- Aqib, Zainal. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas Beserta Sistematika Proposal dan Laporrannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rinake Cipta.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Hamdayama, J. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Huda, Miftahul. 2017. *Model-model Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Istarani. 2014. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.



- Jihad, Asep & Haris, Abdul. 2010. *Evaluasi Pembelajaran.*, Yogyakarta: Multi Presindo.
- Purwanto. 2018. *Evaluasi Hasil Belajar.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. 2018. *Model – Model Pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme Guru.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rorimpandey, WHF. 2020. *Penerapan Model Pembelajaran (Ctl) Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa kelas IV SD Inpres Perumnas Uluindano,* Edu Primary Journal. 1 (3) 17-17
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran.* Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2020. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryabrata, Sumandi. 2006. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tirtahardha, Umar & La Sulo. 2016. Rineka.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik.* Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Usman, Samatowa. 2016. *Proses Belajar Mengajar IPA SD.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

